

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku penerapan protokol kesehatan merupakan salah satu cara untuk menekan angka melonjaknya kasus COVID-19 termasuk pada anak sekolah yang melakukan PTM. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 menjelaskan bahwa pemerintah telah menerapkan aturan untuk menanggulangi virus COVID-19 yang ada di Indonesia, salah satunya dengan cara penerapan protokol kesehatan. Sesuai pada Buku Saku Protokol Tata Laksana COVID-19 penerapan protokol dengan 5M adalah salah satu cara untuk mencegah penularan virus COVID-19 yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Buku saku protokol tata laksana COVID-19 Edisi 2 (2021)). Remaja merupakan salah satu harapan bagi negara untuk membangun negara ini menjadi lebih baik. Jika kenakalan remaja tidak segera ditangani maka dapat berdampak buruk pada kesehatan remaja itu sendiri hingga dapat mengakibatkan kematian . Salah satu teori tentang perilaku manusia adalah *health belief model* (Hochbaum, 1958;Rosenstock, 1960, 1974) dimana pada teori tersebut menjelaskan mengenai kegagalan seseorang dalam melakukan partisipasi di suatu program pencegahan. Penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pemodifikasi dan faktor individual belief, namun saat ini belum diketahui secara rinci mengenai faktor-faktor apa saja yang membuat anak remaja masih terbilang kurang baik dalam melakukan pencegahan penularan virus COVID-19.

Berdasarkan data dari World Health Organization pada tanggal 1 Maret 2020 terdapat 65 negara yang telah terpapar virus COVID-19 (WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). Menurut data BPS Jawa Timur mengenai perilaku masyarakat pada masa PPKM darurat periode 13-20 Juli 2021 didapatkan bahwa untuk di Indonesia sendiri data kasus COVID-19 pada anak-anak yang berusia 10-19 tahun sekitar 1% atau 549 jiwa anak dari jumlah anak sekitar 72,314 anak. Selain itu saat ini tingkat kepatuhan protokol kesehatan masih cukup memprihatinkan yaitu dengan presentase 41 % responden belum patuh dalam memakai 2 masker, 25 % belum mematuhi mencuci tangan, 32 % tidak menjaga jarak minimal 2 meter, dan 21% belum mematuhi dalam menghindari kerumunan (BPS JATIM, 2021). Di ketahui per tanggal 19 Desember 2021 sebanyak 399.879 kasus positif COVID-19 di Jawa Timur, Wilayah Jawa Timur ini berada pada urutan ke-4 kasus terbanyak di Indonesia (covid.go.id). Di Kota Surabaya, terdapat 67.051 kasus positif dan 2.556 meninggal dunia per tanggal 20 Desember 2021 (covid.go.id-jatim). Pada kelurahan Bulak data kasus COVID-19 per bulan Maret 2022 yaitu sekitar 667 kasus positif (BPS JATIM, 2022). Selain itu didapatkan data dari studi pendahuluan pada siswa di SMP Triguna Bhakti tanggal 24 Maret 2022 bahwa 8 dari 15 siswa belum menerapkan pemakaian masker dengan benar dan 9 dari 15 siswa mengaku seringkali masih susah untuk menerapkan physical distancing, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. Berdasarkan data dari Satgas di sekolah SMP Triguna Bhakti yang diperbarui pada tanggal 30 Maret 2022 didapatkan bahwa pencegahan COVID-19 pada anak di SMP Triguna Bhakti yaitu 80% dari capaian nasional pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol ,dilakukannya PTM yaitu 92,4%. Oleh karena itu pencegahan penularan virus

COVID-19 dengan meningkatkan protokol kesehatan pada anak usia Sekolah Menengah Pertama harus tetap diberlangsungkan agar kasus COVID-19 tidak meningkat kembali.

Kasus COVID-19 pada anak terbilang tidak tinggi, namun anak juga termasuk salah satu faktor pencetus bertambahnya kasus COVID-19 dikarenakan anak bersifat pembawa (*carrier*), selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh She, J., et.al. (2020) menjelaskan bahwa anak-anak adalah kelompok yang rentan terkena virus COVID-19 akibat kontak keluarga dekat, rentan terhadap infeksi silang, dan selain itu anak-anak tidak dapat dengan jelas menggambarkan status kesehatan atau riwayat kontak. Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan virus COVID-19 semakin meluas salah satunya dikarenakan pencegahan penularan virus COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan setiap individu belum terealisasi sepenuhnya. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Triguna Bakti di kelurahan Bulak kecamatan Bulak kota Surabaya didapatkan masih banyak siswa yang belum menerapkan protokol kesehatan seperti masker yang hanya dikalungkan, tidak menjaga jarak, kemudian ada sebagian yang tidak menerapkan cuci tangan dengan benar. Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 14 Ayat 1 Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular yang diundangkan pada tanggal 22 Juni 1984 menegaskan bahwa terwujudnya tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi rakyat Indonesia merupakan salah satu bagian dari tujuan pembangunan nasional, sehingga dalam keadaan pandemi saat ini penerapan protokol kesehatan diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya dengan menggunakan gerakan 5M.

Pada penerapan protokol kesehatan ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 031KBI2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.O1.08/MENKDSI4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona virus Disease* 2019 (COVID-19) dalam hal tersebut pemerintah telah memberikan arahan yang ditujukan pada setiap pihak sekolah yaitu dengan memberikan edaran pencegahan penularan virus COVID-19 pada anak usia Sekolah Menengah Pertama . Di sisi lain pihak sekolah telah memberikan edukasi, pemasangan spanduk protokol kesehatan dengan 5M, dan sebagian telah terdapat prasarana yang sesuai untuk mendukung kepatuhan protokol kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Virus COVID-19 pada remaja?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Menganalisis hubungan persepsi individu *perceived susceptibility* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja
- 2 Menganalisis hubungan persepsi individu *perceived severity* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja

- 3 Menganalisis hubungan persepsi individu *perceived benefits* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja
- 4 Menganalisis hubungan persepsi individu *perceived barriers* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja
- 5 Menganalisis hubungan persepsi individu *self efficacy* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja
- 6 Menganalisis hubungan *cues to action* dengan perilaku pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan virus COVID-19.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat serta sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pencegahan COVID-19 pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan virus COVID-19 pada remaja

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pada remaja dalam melakukan pencegahan penularan virus COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.